

WORKSHOP PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PRAMUKA (SIMUKA) KWARTIR RANTING RIMBA MELINTANG

Retchipuspita¹⁾, Mailisa²⁾

^{1,2} Institut Teknologi Rokan Hilir

Retchipuspita98@gmail.com

mailisamsiuii1711@gmail.com

Abstrak

Sistem Informasi Manajemen (SIM) muncul sebagai solusi untuk mengintegrasikan, mengorganisir, dan menganalisis data organisasi secara sistematis. SIM bertujuan untuk mendukung fungsi operasional, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam suatu organisasi. Pengelolaan SIM yang efektif melibatkan perencanaan strategis, implementasi teknologi yang tepat, pengembangan prosedur dan kebijakan, serta pelatihan staf. Tujuan akhirnya adalah untuk memastikan bahwa organisasi dapat memanfaatkan informasi secara optimal untuk mencapai tujuan mereka. Kwartir Ranting Gerakan Pramuka atau biasa disingkat Kwarran adalah satuan organisasi yang mengelola Gerakan Pramuka di tingkat kecamatan. Penggunaan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Pramuka merupakan hal yang sangat penting di era digital saat ini. Semakin berkembangnya teknologi dan sistem informasi, semakin kompleks pula tantangan dan ancaman dimasa depan yang dihadapi. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang konsep, strategi, dan pengelolaan sistem informasi manajemen di pramuka sangatlah krusial untuk mendorong tersistematis dan terstrukturnya manajemen serta administrasi di kelompok pramuka kwartir ranting Rimba Melintang tersebut. Penelitian ini memaparkan berbagai kegiatan dan inisiatif yang di lakukan dalam rangka memberikan edukasi, diskusi, serta konsultasi kepada para anggota pramuka terkait penerapan dan pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Pramuka (SIMUKA) Kwartir Ranting Rimba Melintang.

Kata kunci: Sistem Informasi Manajemen (SIM), PIECES, Pramuka Kwartir Ranting Rimba Melintang



Karya ini dilisensikan di bawah [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#).

PENDAHULUAN

Dalam era digital dan informasi saat ini, organisasi dari berbagai sektor menghadapi tantangan dalam mengelola data dan informasi yang terus bertambah. Kompleksitas operasional, persaingan global, dan tuntutan efisiensi memaksa organisasi untuk mencari cara yang lebih efektif dalam mengelola informasi mereka[1]. Sistem Informasi Manajemen (SIM) muncul sebagai solusi untuk mengintegrasikan, mengorganisir, dan menganalisis data organisasi secara sistematis[2]. SIM bertujuan untuk mendukung fungsi operasional, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam suatu organisasi[3]. Pengelolaan SIM yang efektif melibatkan perencanaan strategis, implementasi teknologi yang tepat, pengembangan prosedur dan kebijakan, serta pelatihan staf. Tujuan akhirnya adalah untuk memastikan bahwa organisasi dapat memanfaatkan informasi secara optimal untuk mencapai tujuan mereka.

Kwartir Ranting Gerakan Pramuka atau biasa disingkat Kwarran adalah satuan organisasi yang mengelola Gerakan Pramuka di tingkat kecamatan. Kwarran diketuai oleh seorang Ketua

Kwartir Ranting (Ka Kwarran) yang dipilih melalui Musyawarah Ranting (Musran) untuk masa bhakti selama tiga tahun. Pengertian Kwartir Ranting secara lebih luas adalah lembaga kepemimpinan kolektif di tingkat kecamatan yang diketuai seorang ketua yang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya bertanggung jawab kepada Musyawarah Ranting Gerakan Pramuka[4]. Organisasi inilah yang menjadi ujung tombak Gerakan Pramuka yang berhubungan langsung dengan pembinaan gugus depan dan satuan karya pramuka. Terkait organisasi dan tata kerja Kwartir Ranting, Gerakan Pramuka telah mengeluarkan sebuah petunjuk penyelenggaraan Kwarran Gerakan Pramuka melalui Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 224 Tahun 2007. Ketua Kwartir Ranting dipilih dan ditetapkan dalam Musyawarah Ranting. Selanjutnya tim formatur akan membentuk Pengurus Kwarran.

METODE PENGABDIAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Sekretariat Pramuka Kwartir Ranting Rimba Melintang pada tanggal 7 Mei 2024, dengan bentuk kegiatan berupa workshop interaktif yang bertujuan menganalisis dan mengevaluasi pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Pramuka (SIMUKA) menggunakan pendekatan PIECES Framework.

Kegiatan ini diawali dengan studi kebutuhan, di mana tim pelaksana melakukan observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi permasalahan aktual yang dihadapi oleh pengurus dalam mengoperasikan sistem. PIECES Framework digunakan sebagai alat bantu analisis dengan mengevaluasi enam aspek utama: Performance (kinerja sistem), Information (kualitas dan kelengkapan informasi), Economy (efisiensi biaya), Control (kontrol dan keamanan data), Efficiency (efisiensi proses), dan Service (kualitas layanan pengguna).

Tim pelaksana yang terdiri dari dosen dan mahasiswa membentuk tim perencanaan, menyusun materi pelatihan yang mencakup pengantar PIECES Framework, praktik analisis langsung terhadap SIMUKA, serta simulasi peningkatan sistem berdasarkan hasil analisis.

Pelaksanaan workshop berlangsung selama satu hari, dimulai dari sesi penyampaian materi, simulasi analisis, hingga diskusi dan tanya jawab aktif dengan peserta. Hasil dari kegiatan ini berupa rekomendasi strategis untuk peningkatan sistem informasi dan peningkatan kapasitas SDM pengelola sistem informasi pramuka di tingkat kwartir ranting.

HASIL DAN DISKUSI

A. Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang mengangkat tema "*Analisis Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Pramuka (SIMUKA) Menggunakan Metode PIECES Framework*" telah dilaksanakan dengan melibatkan anggota Pramuka dari Kwartir Ranting Rimba Melintang. Workshop ini berlangsung selama satu hari dan menghasilkan beberapa capaian sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Konseptual: Peserta workshop memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep dasar Sistem Informasi Manajemen (SIM), khususnya dalam konteks pengelolaan informasi kepramukaan.
2. Kemampuan Analisis Sistem: Melalui pendekatan PIECES Framework, peserta dilatih untuk menganalisis kondisi sistem informasi SIMUKA secara komprehensif dari enam aspek utama.
3. Identifikasi Permasalahan Sistem: Berdasarkan hasil diskusi dan kerja kelompok, peserta berhasil mengidentifikasi berbagai permasalahan dalam penggunaan SIMUKA, antara lain:
 - o Lambatnya respon sistem saat mengakses data laporan kegiatan.
 - o Informasi yang belum terstandarisasi dan terkadang tidak lengkap.

- o Minimnya pengendalian akses dan keamanan data pengguna.
4. Rencana Tindak Lanjut: Peserta merumuskan solusi awal yang dapat diterapkan secara bertahap, seperti melakukan pelatihan internal lanjutan, menyusun SOP penggunaan SIMUKA, serta melakukan pembaruan sistem dengan mempertimbangkan hasil analisis PIECES.



Gambar 1. Proses Pemberian Materi Anggota Pramuka



Gambar 2. Proses Tanya Jawab Anggota Pramuka



Gambar 3. Foto Bersama dengan Anggota Pramuka

B. Diskusi Berdasarkan PIECES Framework

Analisis sistem SIMUKA dilakukan menggunakan PIECES Framework, dan hasil diskusinya dirangkum sebagai berikut:

Aspek PIECES	Temuan	Rekomendasi
--------------	--------	-------------

Performance	Waktu respons sistem lambat saat diakses bersamaan.	Optimasi database dan perbaikan infrastruktur jaringan.
Information	Data laporan tidak lengkap, tidak semua kegiatan terdokumentasi dengan baik.	Standarisasi format input data dan validasi wajib untuk setiap entri.
Economy	Belum ada anggaran khusus untuk pemeliharaan sistem.	Alokasi dana tahunan untuk maintenance dan upgrade sistem.
Control	Hak akses pengguna belum dibatasi secara jelas.	Penambahan fitur login dengan level akses berbeda (admin, anggota, dll).
Efficiency	Proses input data kegiatan masih dilakukan secara manual dan memakan waktu.	Digitalisasi formulir dan otomatisasi pengolahan data ke laporan.
Service	Tidak semua pengguna memahami cara menggunakan aplikasi dengan benar.	Pelatihan rutin dan penyusunan buku panduan penggunaan sistem.

Diskusi kelompok menghasilkan kesimpulan bahwa sistem SIMUKA perlu pembaruan teknis dan manajerial agar dapat berfungsi optimal sebagai alat bantu manajemen di Kwartir Ranting Rimba Melintang. Kolaborasi lanjutan antara tim pelaksana, perguruan tinggi, dan pengurus kwartir sangat diperlukan untuk keberlanjutan pengembangan sistem.

KESIMPULAN

Dari kegiatan *workshop* ini, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil:

1. Peningkatan Pemahaman dan Pengetahuan: *Workshop* berhasil meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta mengenai Sistem Informasi Manajemen (SIM). Peserta kini lebih memahami manfaat dan peran SIM dalam organisasi, serta memiliki kemampuan untuk mengelola SIM secara efektif dan efisien.
2. Pengembangan Keterampilan Praktis: Peserta *workshop* telah memperoleh berbagai keterampilan praktis dalam mengelola SIM, mencakup perencanaan, desain, implementasi, operasi, pemeliharaan, pengamanan data, dan pengambilan keputusan berbasis data. Peningkatan keterampilan ini diharapkan dapat membantu mereka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan organisasi melalui pemanfaatan SIM yang optimal.
3. Terbentuknya Jaringan dan Kolaborasi: Kegiatan ini juga berhasil membentuk jejaring dan kolaborasi antara peserta dan para pakar di bidang SIM. Jejaring ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk terus mendapatkan informasi dan pengetahuan terbaru serta saling berbagi pengalaman dalam mengelola SIM.
4. Peningkatan Citra Perguruan Tinggi: Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, perguruan tinggi telah menunjukkan kontribusinya kepada masyarakat. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi peserta, tetapi juga membantu meningkatkan citra perguruan tinggi di mata masyarakat.

Secara keseluruhan, *workshop* ini telah mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan jejaring peserta di bidang SIM, serta berkontribusi positif terhadap citra perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Penulisan naskah dan kutipan yang diacu dalam naskah ini dianjurkan menggunakan pengelola referensi seperti Mendeley , Zotero , Reffwork , Endnote dan lain-lain .

- [1] Eshi, Ismayaningrum. 2016. Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Di SMK Negeri 1 Bukateja, Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [2] Hidayatullah, Furqon. 2010. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuna Pustaka. Kahono P.C, dkk. 2010. Menarik dan Menantang dalam Permainan Pramuka. Bandung: PT Puri Pustaka.
- [3] Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta, Aksara : 2002
- [4] Al Fatta, H. (2007). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi untuk keunggulan bersaing perusahaan
- [5] Eshi, Ismayaningrum. 2016. Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Di SMK Negeri 1 Bukateja, Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [6] Firmansyah, Agus Zuli. (2015). Panduan Resmi Pramuka. Jakarta: Wahyu media
- [7] Hidayatullah, Furqon. 2010. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuna Pustaka.
- [8] Journal.unita.ac.id, Slamet Hariyanto, Sistem Informasi Manajemen
- [9] Kahono P.C, dkk. 2010. Menarik dan Menantang dalam Permainan Pramuka. Bandung: PT Puri Pustaka.
- [10] Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. Format Pelaporan Data Potensi,
- [11] [http://www.pramukanet.org / karang pembina/format pelaporan data potensi](http://www.pramukanet.org/karang_pembina/format_pelaporan_data_potensi), diakses 1 Oktober 2024
- [12] Meileni, H., Oktapriandi, S., & Apriyanti, D. (2020). Analisis PIECES Pada Aplikasi WebGIS Pemetaan Ekonomi Kreatif (Ekraf). *Teknika*, 9(2), 138-145.
- [13] McLeod, (2007), Management Information System, Edisi ke-8, Prentice Hall, New Jersey
- [14] Mcleod, Turban et al, (2008). Management Information Systems, 9 th Edition, Prentice Hall.
- [15] Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- [16] Sutabri, Tata, 2012. Sistem Informasi Manajemen, Yogyakarta : Andi.
- [17] Jayan, 2010, CSS untuk Orang Awam, Palembang : Maxikom